

**PEMBERDAYAAN KOPERASI SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN *ENTREPRENEURSHIP* SISWA
DISMK AL-MUSYAWIRIN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S, Pd.I)

Pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

RONIAH
NIM: 14111410061

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M / 1436 H**

**PEMBERDAYAAN KOPERASI SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN *ENTREPRENEURSHIP* SISWA
DI SMK AL-MUSYAWIRIN CIREBON**

Oleh:

RONIAH

NIM: 14111410061

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2015 M / 1436 H

ABSTRAK

RONIAH, 14111410061: “Pemberdayaan Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan *Entrepreneurship* Siswa di SMK Al-Musyawirin Cirebon”

Koperasi Sekolah adalah koperasi sekolah memiliki anggota dari warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah memiliki kegiatan usaha menyediakan kebutuhan warga sekolah, seperti buku pelajaran, alat tulis, makanan, dan lain-lain. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa antara lain berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kejujuran.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana pemberdayaan koperasi sekolah dalam menumbuhkan *entrepreneurship* siswa, siswa ternyata memiliki peranan yang sangat penting dalam keterlibatan koperasi sekolah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Adapun dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan analisis data dilakukan untuk memberikan uraian secara deskriptif dan menarik kesimpulan dari uraian tersebut.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian membuktikan bahwa koperasi sekolah sebagai wadah untuk siswa mengenal kewirausahaan sehingga ketika lulus nanti siswa mempunyai bekal dalam berwirausaha.

Kata kunci : Koperasi Sekolah, Kemampuan *Enterpreneurship* Siswa

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemberdayaan Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Siswa di SMK Al-Musyawirin Cirebon oleh Roniah NIM 14111410061 telah dimunaqasahkan pada Kamis 25 juni 2015 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tanggal

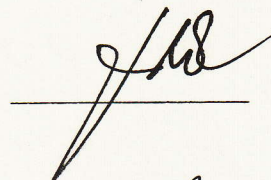
Tanda Tangan

Ketua Jurusan

Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd.

NIP. 19721215 200501 2 004

9 - 7 - 2015



Sekretaris Jurusan

Euis Puspitasari, S.E, M.Pd.

NIP. 19810313 201101 2 008

9 - 7 - 2015



Penguji I

Dr. Aris Suherman, M.Pd.

NIP. 19601019 198511 1 001

4 - 7 - 2015

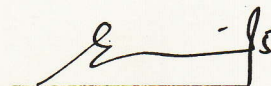


Penguji II

Euis Puspitasari, S.E M.Pd.

NIP.19810313 201101 2 008

6 - 7 - 2015

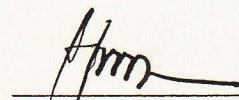


Pembimbing I

Dr. H.D. Suryatman M.Si.

NIP.19560311 198031 1 002

5 - 7 - 2015



Pembimbing II

Drs. Masdudi M.Pd.

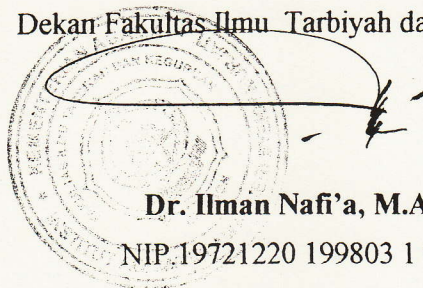
NIP.19710226 199103 1 006

7 - 7 - 2015



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag

NIP.19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Kajian	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Koperasi	8
2. Koperasi Sekolah.....	17
3. Kewirausahaan	21
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Keabsahan Data	36

F. Teknik Analisis Data.....	39
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
2. Temuan-temuan Penelitian.....	56
B. Pembahasan	
1. Perkembangan Koperasi Sekolah.....	64
2. Peran Sekolah dalam Pemberdayaan Koperasi Sekolah ...	66
3. Menumbuhkan Entrepreneurship Siswa.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

.Awalnya koperasi didirikan karena penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Hal itu menyebabkan munculnya ide-ide perkoperasian diperkenalkan pertama kali oleh Patih di Purwokerto, Jawa Tengah, R. Aria Wiraatmadja pada tahun 1896. Pada tanggal 12 juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan kongres koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Tanggal dilaksanakannya kongres ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Koperasi Indonesia.

Koperasi merupakan asosiasi orang-orang yang bergabung dan melakukan usaha bersama atas dasar prinsip-prinsip koperasi, sehingga mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan biaya rendah melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya. Adanya pergantian lambang koperasi di karenakan Lambang koperasi Indonesia dalam bentuk gambar bunga yang memberi kesan akan perkembangan dan kemajuan terhadap perkoperasian di Indonesia.

Koperasi didirikan untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Koperasi menyediakan kebutuhan setiap anggotanya dengan harga terjangkau. Koperasi berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan. Masyarakat ikut serta menjadi anggota koperasi di dalamnya. Koperasi didirikan berdasarkan surat keputusan bersama antara Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 16 Juli 1972 Nomor 275/SKPTS/Mentranskop dan Nomor 0102/U/1983. Kemudian diterangkan lebih lanjut dalam surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Koperasi Nomor 633/SKPTS/Men/1974. Menurut surat keputusan tersebut, yang dimaksud dengan koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di sekolah-sekolah SD, SMP, SMA, Madrasah, dan Pesantren (Suryani, 2008: 22).

Landasan pokok dalam perkoperasian Indonesia bersumber pada UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Pasal ini mengandung cita-cita untuk mengembangkan perekonomian yang berasas kekeluargaan. Peraturan yang lebih terperinci tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Undang-undang ini berisi pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah (Hendrojogi, 2004: 345).

Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru, terutama guru bidang studi ekonomi dan koperasi. Tanggung jawab ke luar koperasi sekolah tidak dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, melainkan oleh kepala sekolah. Pembinaan terhadap koperasi sekolah dilaksanakan bersama antara Kantor Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, serta Departemen Pendidikan Nasional. Koperasi sekolah tidak berbadan hukum seperti koperasi-koperasi lainnya karena siswa atau pelajar pada umumnya belum mampu melakukan tindakan hukum (Widiati, 2007: 51).

Status koperasi sekolah yang dibentuk di sekolah merupakan koperasi terdaftar, tetapi tetap mendapat pengakuan sebagai perkumpulan koperasi. Pendirian koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah diperlukan pertimbangan agar yang diharapkan. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah, diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan (Sapoetra, 2007: 90).

Pembangunan kepemudaan menurut Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan dilaksanakan dalam bentuk pelayanan kepemudaan, yang berfungsi melaksanakan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pelayanan kepemudaan diarahkan untuk, pertama menumbuhkan

patriotisme, dinamika, budaya prestasi, dan semangat profesionalitas dan kedua meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Meredith, 2000: 81).

Salim Siagian (1999: 4) mendefinisikan kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada orang lain. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa wirausaha adalah mereka yang bias menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.

Kewirausahaan itu berkaitan dengan semangat atau motivasi seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin secara swadaya atau secara mandiri sehingga bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik di sekolah haruslah mencakup tiga spek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik (http://kewirausahaan-kang_amin.com. Padatanggal 4 Maret 2012. Unduh padatanggal 13 Oktober 2014).

Kecenderungan pendidikan kita sekarang adalah lebih tertumpuk pada aspek kognitif, seperti hafalan dan kurang memperhatikan kedua aspek lainnya, sehingga makin membuat anak didik kurang tanggap dan tangguh dalam menghadapi sesuatu masalah yang baru. Akibatnya, peserta didik cenderung mengejar nilai yang tinggi dan lulus dengan baik, tetapi mereka kurang mengerti akan substansi keilmuannya (<http://www.bisnis-pengertiankewirausahaan.com>. Unduh pada tanggal 14 Oktober 2014 pukul 21.00 WIB).

Soft skill menurut Berthall (dalam Diknas, 2008: 7) adalah tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang manusia misalnya pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan.

Penekanan utama program kelas kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini adalah pada proses membangun dan mengembangkan kewirausahaan dimana di dalamnya para siswa SMK belajar menekuni suatu jenis usaha dengan

mengelola usaha sendiri, mengatasi masalah, menemukan kiat-kiat dalam usaha meraih sukses secara kompetitif (Sutarno, 2005: 21).

Dalam program ini siswa di dorong untuk berani melihat peluang usaha, merancang dan mencoba sesuatu jenis usaha yang ingin dibangunnya. Untuk merealisasikan gagasannya dalam membangun bidang usaha, siswa dilatih dan dibina oleh para guru atau tenaga praktisi maupun pakar yang berpengalaman di bidang kewirausahaan (<http://karakteristik-wirausahaan.com>. Unduh pada tanggal 14 Oktober 2012 pada pukul 21.00 WIB).

Dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) di sekolah-sekolah, maka para siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang cukup tentang berwirausaha. Dengan bekal pengetahuan tersebut setelah tamat nanti mereka diharapkan dapat memanfaatkannya untuk melakukan usaha secara mandiri, sehingga mereka tidak perlu sibuk melamar pekerjaan kesana-kemari dengan menyodorkan ijazah mereka.

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan “Entrepreneurship”, dapat diartikan sebagai “the backbone of economy”, yang adalah syaraf pusat perekonomian atau pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Al-Musyawirin menemukan beberapa masalah diantaranya adalah *pertama* kurang minatnya siswa yang ikut serta bergabung dalam koperasi sekolah. *Kedua* kurangnya modal dalam berkoperasi. *Ketiga* tidak memberikan kebebasan terhadap siswa untuk ikut serta bergabung dalam koperasi sekolah.

B. Identifikasi Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah penelitian dalam penulisan skripsi penelitian ini adalah Kewirausahaan. Khususnya mengenai pemberdayaan koperasi sekolah dalam menumbuhkan *entrepreneurship* siswa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Sehingga prosesnya diteliti secara detail tentang deskripsi pemberdayaan koperasi sekolah dalam menumbuhkan *entrepreneurship* siswa di SMK Al-Musyawirin Cirebon.

3. Jenis Masalah

Seperti yang dibahas dalam uraian latar belakang masalah, bahwa jenis masalah dalam penelitian ini adalah berusaha mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah dalam menumbuhkan *entrepreneurship* siswa untuk memberdayakan koperasi sekolah.

C. Fokus Kajian

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka permasalahan dibatasi dengan fokus kajian sebagai berikut:

1. Pemberdayaan yang dimaksud adalah siswa memberdayakan koperasi untuk menumbuhkan *entrepreneurship*.
2. Koperasi yang dimaksud adalah koperasi sekolah siswa untuk mengembangkan wirausaha.
3. Siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa SMK Al-Musyawirin Cirebon

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan Koperasi Sekolah di SMK Al-Musyawirin Cirebon?
2. Bagaimana Upaya Pemberdayaan Koperasi Sekolah di SMK Al-Musyawirin Cirebon?
3. Bagaimana Upaya Menumbuhkan *Entrepreneurship* Siswa di SMK Al-Musyawirin Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Koperasi Sekolah di SMK Al-Musyawirin Cirebon.
2. Untuk Mengetahui Upaya Pemberdayaan Koperasi Sekolah di SMK Al-Musyawirin Cirebon.
3. Untuk Mengetahui Upaya Menumbuhkan *Entrepreneurship* Siswa di SMK Al-Musyawirin Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis bagi sekolah, kepala sekolah dan masyarakat pengguna jasa pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian pengetahuan dalam pemanfaatan sumber daya pendidikan melalui upaya pemberdayaan koperasi dalam menumbuhkan *entrepreneursip* siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi, bahan kajian, evaluasi dan pengembangan sumber daya manusia berdasarkan aspek kinerja pengurus koperasi.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan evaluasi dan pengambilan keputusan lebih lanjut berkaitan dengan pemberdayaan koperasi sekolah bagi siswa.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam berwirausaha.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang pemberdayaan koperasi sekolah dalam menumbuhkan *entrepreneurship* siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kurang minat siswa bergabung dalam kegiatan koperasi sekolah dan juga dari pihak lembaga sekolah menentukan jurusan akutansi dan pemasaran yang wajib bergabung dalam koperasi sekolah. Maka masing-masing aspek dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan koperasi sekolah bisa di katakan berkembang apabila koperasi tersebut baik dan sehat. Koperasi dikatakan baik apabila di dalam koperasi tersebut tidak terjadi penyimpangan yang fatal, tidak ada monopoli kekuasaan lain selain rapat anggota, dan semua unsur organisasi koperasi memberi dukungan terhadap pelaksanaan program kerja atau keputusan yang telah disepakati. Sedangkan tingkat kesehatan koperasi diukur dari kesehatan organisasinya, kesehatan mentalnya dan kesehatan usahanya.
2. Sebagai upaya pemberdayaan koperasi sekolah pihak lembaga sekolah selalu menghimbau kepada peserta didik agar selalu mengembangkan bakat potensi yang di milikinya dan harus bisa dikemkembang karena di sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk dapat di gunakan sebaik mungkin agar dapat di dimanfaatkan dengan baik, dalam hal ini pihak sekolah selalu memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa mampu mengembangkan potensinya dalam bidang yang telah di pilihnya sehingga melahirkan siswa yang mampu bersaing di dunia pendidikan atau kerja. Dunia pendidikan dalam hal ini Sekolah Menegah Kejuruan mempunyai peranan yang sangat penting dalam melahirkan generasi wirausaha,

guna melahirkan tamatan yang bermental wirausaha, maka perlu pembiasaan penerapan wirausaha bagi siswa. Pembiasaan penerapan wirausaha di sekolah dapat ditempuh melalui kegiatan belajar mengajar, penerapan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan di sekolah dan praktik berwirausaha.

3. Upaya menumbuhkan *entrepreneurship* siswa mampu berfikir kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha, adapun yang harus dilakukan oleh siswa sebagai pelajar untuk membangun jiwa kewirausahaannya melalui *pertama*, pelaksanaan mata pelajaran kewirausahaan yang dirancang untuk membuka wawasan kewirausahaan, menanamkan sikap kewirausahaan, memberikan bekal pengetahuan praktis dan memberikan pengalaman awal berusaha. *Kedua*, pengintegrasian nilai-nilai karakteristik wirausaha ke dalam semua mata pelajaran. Maka penerapan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan di sekolah haruslah mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah tersebut antara lain meliputi : tata tertib siswa, kode etik guru dan karyawan, serta peraturan lain yang mengatur terhadap siapa saja yang pada saat itu berada di lingkungan sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti mencoba memberikan saran agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang di temui di SMK Al-Musyawirin Cirebon.

1. Guru memberikan motivasi terhadap siswa untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi siswa maka guru harus bisa memberikan stimulus terhadap siswa agar siswa mengerti akan pentingnya kewirausahaan.
2. Pihak sekolah diharapkan benar-benar memperhatikan pemberdayaan koperasi sekolah, oleh karena itu koperasi sekolah diperlukan dana yang cukup untuk melengkapi barang dagangan sehingga siswa akan ikut berpartisipasi dengan adanya koperasi di sekolah.

3. Mengembangkan potensi siswa terhadap kewirausahaan maka dari pihak sekolah memberikan kebebasan terhadap semua siswa untuk mengikuti kegiatan koperasi sekolah maka akan menghasilkan siswa yang mempunyai berbakat dalam bidang kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, dkk. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineke Cipta
- Alam. 2007. *Ekonomi untuk Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- Ahmad Sonhadji, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. PT Nimas Multima. Jakarta. 285 hal
- Baswir, *Koperasi Indonesia*. 2000. BPKE: Yogyakarta
- Djamhari, Chirul. 1984. *Memperkokoh Pilar-Pilar Kemandirian Koperasi*. Jakarta: Antologi ESSEI.
- Hendrojogi. 2004. *Kopersi Asas-Asas Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Martono. 1979. *Ekonomi dan Koperasi SMP*. Jakarta: Tiga Serangkai
- Mutis, Tobing. 1992. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI.
- Meradith, Greofprey. 2000. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: CV Teruma Grafindo.
- Mulyani, Endang dkk, 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA* Jakatra: Bumi Aksara.
- Nugroho, Riant. 2009. *Memahani Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship Ciputra*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Saputra, Karta, dkk. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Siregar, Poppy, Kurniawati. 1989: *Ekonomi Koperasi Program Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Intan Pariwara.
- Soeriawidjaja. 1986. *Praktek dan Teori Ekonomi*. Bandung: Ganeca Exact
- Sudarsono, dkk. 1996. *Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Sugiharsono, dkk. 1999. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suhartati, Tati. 2005. *Manajemen Strategi Koperasi*. Jogyaakarta: Graha Ilmu.
- Sunaya, Pariama, dkk. 2008. *Koperasi dalam Sorotan Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, Ima. 1982. *Seluk Liku Koperasi Sekolah*. Jakarta: bhratara karya aksra.
- Suwandhi, Ima. 1982. *Seluk Liku Koperasi Madrasah dan Koperasi Pondok Pesantren*. Jakarta: bhratara karya aksara.

- Suwandi, Ima. 1982. *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Social*. Jakarta: PT. Bhratara karya aksara.
- Suryani, Tatik, dkk. 2008. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Manajemen Koperasi*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsono, dkk. 2010. *Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sitio, Arifin. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Ninik, Widiati. 2007. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sutarno, Sunarto, dkk. 2005. *Kompetensi Dasar Ekonomi 3A*. Solo. Tiga Serangkai.
- [http:// www.bisnis-pengertian Kewirausahaan.com](http://www.bisnis-pengertian-Kewirausahaan.com). Unduh pada tanggal 14 Oktober 2014 pukul 21.00 WIB.
- [http://ciri-ciri kewirausahaanunggul_berhasil.com](http://ciri-ciri-kewirausahaanunggul-berhasil.com). Unduh pada tanggal 14 Oktober 2014 pada pukul 21.00 WIB.
- <http://karakteristik-wirausahaan.com>. Unduh pada tanggal 14 Oktober 2012 pada pukul 21.00 WIB.
- [http://kewirausahaan-kang_amin.com](http://kewirausahaan-kang-amin.com). Pada tanggal 4 Maret 2012. Unduh pada tanggal 13 Oktober 2014).
- <http://www.koperasi.coop/pelancar/Arkib/dec05/december024.htm/Wikipedia> Indonesia, ensiklopedi bebas berbahasa Indonesia. Unduh pada tanggal 22 Desember 2014)
- <http://ekonomi.kompasiana.com/wirausaha/2013/10/05/cara-membentuk-entrepreneur>. Unduh pada tanggal 22 Desember 2014)
- <http://batampos.co.id/21-09-2013/entrepreneurship-mindset>. Fitri, Khana. Unduh pada tanggal 22 Desember 2014).
- <http://miftahur.com/entrepreneurship-adalah-sebuah-mindset>. Wahyudi, Sandi. Tanpatahun. Entrepreneurial Mindset. Unduh pada tanggal 22 Desember 2014).
- <http://ml.scribd.com/doc/35176101/Entrepreneurial-Mindset>. Bukudan Materi Kuliah Kewirausahaan (2014). Unduh pada tanggal 22 Desember 2014).
- <http://rzabdulaziz.wordpress.com/2014/02/06/buku-dan-materi-kuliah-kewirausahaan-entrepreneurship>. Unduh pada tanggal 22 Desember 2014)